



Tim SRC BIG Petakan Wilayah Terdampak Longsor di Bogor



Muat tulisanmu di

eWarta
geospasial

Kirimkan tulisanmu ke email :
wartageospasial.big@gmail.com

Setidaknya tercatat ada 207 bencana alam yang melanda sejumlah kawasan pada awal tahun ini. Ratusan bencana tersebut terdiri atas 90 angin puting beliung, 67 peristiwa banjir, 45 kasus longsor, dua kejadian gelombang pasang atau abrasi, serta tiga kebakaran hutan dan lahan.

Korban meninggal akibat ratusan kejadian bencana tersebut tercatat mencapai 82 jiwa. Sedangkan, tiga orang dinyatakan hilang dan 83 lainnya luka-luka. Sementara, pengungsi mencapai 803.996 orang. Bencana juga menyebabkan 11.305 unit rumah warga mengalami kerusakan.

Berbagai sumber menyebut, bencana tersebut dipicu adanya fenomena hujan ekstrem yang melanda sejumlah wilayah di Indonesia pada awal 2020. Selain itu, kerusakan lingkungan juga menjadi faktor utama terjadinya bencana.

Bencana yang menerjang di awal tahun ini seolah menjadi pengingat, agar kita senantiasa menjaga lingkungan.

'Ketika alam semesta berbisik, manusia selalu abai. Bahkan, ketika alam berteriak marahpun, manusia masih abai. Harus dengan cara seperti apa alam menyampaikan pesannya supaya manusia bisa paham?''

Tim Redaksi e-Warta Geospasial

Pengarah : Muhtadi Ganda Sutrisna

Penanggung Jawab : Wiwin Ambarwulan

Redaktur : Sri Lestari Munajati

Editor : Kesturi Haryunani

Juru Desain : Yochi Citra

Juru Foto : Agung T. Mandira

Sekretariat : Ratih Destarina

Pembuat Artikel & Distribusi : Achmad Faisal, Adhy Rahadhyhan, Hero Hombas, Maya Scoryna, Suranto, Tommy Nautico, Maryanto, Yudi Irwanto, Luthfia Nuraini, Eva Nanda, Arik Sukaryanti, Iman Apriana

Sekretariat e-Warta Geospasial :

Bidang Promosi dan Kerja Sama

Pusat Penelitian, Promosi dan Kerja Sama

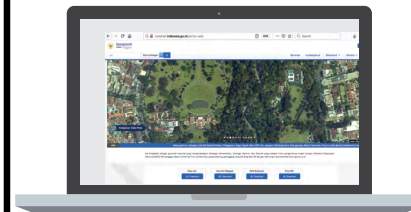
Badan Informasi Geospasial

Jl. Raya Jakarta Bogor Km. 46 Cibinong

Jawa Barat 16911

Email : wartageospasial.big@gmail.com

**DOWNLOAD
GRATIS
PETA DASAR**



- **SELURUH WILAYAH INDONESIA** FORMAT DIGITAL (SHP)

- **4.821 NLP** FORMAT JPG/PDF

TERSEDIA DI TANAHAIR.INDONESIA.GO.ID



Tim SRC BIG Petakan Wilayah Terdampak Longsor di Bogor

Badan Informasi Geospasial (BIG) turut berkontribusi dalam penanganan bencana dengan mengirimkan Tim Satuan Reaksi Cepat (SRC).

Laporan Utama



Tim SRC bertugas memetakan kawasan terdampak bencana di Kabupaten Bogor.

Sebagian wilayah Jabodetabek diterjang banjir dan longsor akibat hujan deras yang mengguyur pada awal 2020. Di Bogor, tercatat dua kecamatan terkena longsor, yaitu Kecamatan Sukajaya dan Nanggung. Banyak warga terpaksa harus mengungsi karena kehilangan tempat tinggal.



Sebagai penyelenggara Informasi Geospasial, Badan Informasi Geospasial (BIG) turut berkontribusi dalam penanganan bencana dengan mengirimkan Tim Satuan Reaksi

Cepat (SRC). Tim ini bertugas memetakan kawasan terdampak bencana di Kabupaten Bogor.

Tim SRC BIG tidak bekerja sendiri. Mereka

berkoordinasi dengan sejumlah pihak terkait, termasuk Pemerintah Kabupaten Bogor dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bogor.

Pada 8 Januari 2020, Tim SRC yang berjumlah enam orang bersama tiga anggota Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) berangkat ke Kampung Nangela, Desa Nanggung, Kecamatan Nanggung. Tidak mudah perjalanan tim untuk sampai ke lokasi bencana. Selain jalan yang dilalui cukup terjal, kondisi medan yang masih becek sehabis hujan dan berbatu cukup menyulitkan.

Tim SRC BIG dan BNPB baru sampai ke lokasi menjelang sore. Cuaca mendung sore itu, tidak menyurutkan semangat seluruh anggota tim untuk segera menuntaskan tugas memetakan area terdampak bencana.



Sebuah UAV pun diterbangkan dengan ketinggian 150 meter di atas permukaan tanah untuk mengambil gambar daerah terdampak bencana di Desa Nanggung. Belum lama UAV terbang, gerimis mengguyur. Pemetaan menggunakan drone sore itu pun dihentikan karena cuaca buruk, sehingga jarak pandang minim.

Pemetaan melalui udara dilanjutkan keesokan harinya. Namun, lagi-lagi hujan yang mengguyur

wilayah Bogor dan sekitarnya menghentikan kerja Tim SRC BIG.

Hasil pemetaan area terdampak bencana kemudian dianalisis bersama dengan BNPB, Badan Geologi, serta Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (Lapan). Hasilnya, disimpulkan bahwa ada tiga penyebab longsor di Kabupaten Bogor, yaitu tambang, *illegal logging*, dan alih fungsi lahan untuk keperluan permukiman. ***

UPAYA KESIAPSIAGAAN

Pantau daerah sekitar rumah yang rawan banjir.
Amati laporan cuaca untuk persiapan diri

Sebarluaskan informasi ancaman di daerah banjir dan tindakan penyelamatan

Sepakati jalur, dan tujuan lokasi evakuasi.
Siapkan peralatan penyelamatan

Kemasi barang-barang penting dalam plastik dan letakkan di tempat lebih tinggi

Siaga Hadapi Puncak Musim Hujan!

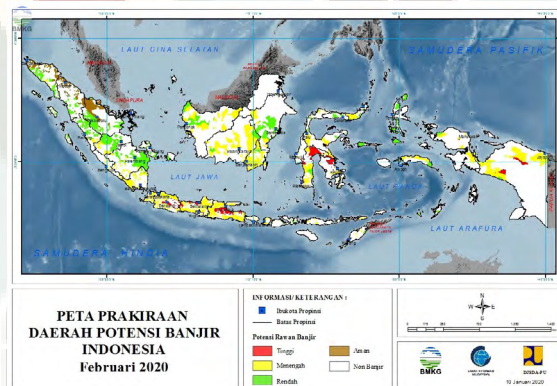


Hujan deras yang mengguyur Jabodetabek pada awal tahun, mengakibatkan banjir dan longsor di sejumlah lokasi. Tidak lama, Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) merilis informasi bahwa hujan yang mengguyur awal tahun lalu baru permulaan saja. Puncak musim hujan diperkirakan baru akan terjadi pada Februari-Maret 2020.

Sebagai antisipasi menghadapi puncak musim penghujan, ada baiknya kita menengok beberapa aplikasi ataupun website berikut melalui smartphone:



1. Prakiraan Daerah Potensi Banjir



Website milik BMKG ini hasil kerja sama dengan Ditjen Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (KempeUPRR) dan Badan Informasi Geospasial (BIG). Website ini secara rutin merilis layanan prakiraan potensi banjir yang mencakup banjir tinggi, menengah, rendah, dan daerah aman banjir.

Layanan ini di buat untuk seluruh daerah di Indonesia dan dapat diunduh secara dan gratis. Hingga saat ini, telah tersedia perkiraan potensi banjir dari Bulan Januari sampai dengan Maret 2020.

2. Google Maps



Google maps kini telah menyediakan layanan resmi berupa kondisi aktual banjir yang dapat diakses di mana saja. Aplikasi ini juga bisa dimanfaatkan untuk mencari informasi jalan yang bisa dilewati atau masih ditutup saat terjadi banjir.

Saat aplikasi dibuka, tampak tab yang bertuliskan 'Jakarta Flood' atau 'Banjir di Jakarta' di bagian bawah layar. Klik untuk mendapatkan informasi tambahan tentang banjir di Jakarta dan sekitarnya.

3. inaRISK



Aplikasi ini dibangun Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) untuk mengetahui bahaya kebencanaan di sekitar kita, termasuk banjir. Tidak hanya itu, aplikasi ini juga dapat memberikan alternatif upaya yang dapat kita lakukan secara mandiri menghadapi bencana.

4. Pantau Banjir



Aplikasi besutan Pemprov DKI Jakarta ini dapat menampilkan informasi ketinggian air di wilayah RW, kondisi siaga ketinggian air di pintu air, kondisi siaga ketinggian air di pos pengamatan, dan kondisi pompa air yang beroperasi di wilayah DKI Jakarta.

5. Peringatan Dini Banjir Jakarta



Dinas Sumber Daya Air DKI Jakarta juga tidak mau kalah memberikan informasi kepada masyarakat agar terhindar dari banjir. Aplikasi ini menampilkan informasi status tinggi air sungai-sungai di Jakarta, grafik tinggi muka air selama 24 jam terakhir, notifikasi terkait status siaga pintu air serta prakiraan cuaca wilayah Jabodetabek (Data dari BMKG).

6. SIBATA



Tidak hanya Jakarta yang memiliki aplikasi untuk memantau banjir. Tangerang juga memiliki aplikasi senada. SIBATA mengakomodasi informasi kejadian banjir dari laporan masyarakat***

WASPADA PENYAKIT YANG MUNCUL SETELAH BANJIR



Penyakit Kulit (*Dermatitis Alergi & Jamur*)

Paparan kulit dengan sampah dan bahan kimia bisa menyebabkan alergi. Selain itu, udara lembab membuat jamur kulit mudah berkembang.

Gejala :

Kulit merah, gatal-gatal & kulit berbintik.



Infeksi saluran pernafasan akut (*ISPA*)

Infeksi yang disebabkan lingkungan tak sehat ini, mudah ditularkan melalui ludah, darah, bersin & udara

Gejala:

Flu, batuk, demam, sesak napas/nyeri dada.



Diare & Kolera

Makanan yang terkontaminasi bakteri biasanya menyebabkan masalah pada pencernaan manusia.

Gejala:

BAB cair yang menerus & muntah.



Tipes (*Trifoid*)

Disebabkan oleh air & nakanan yang tercemar bakteri Salmonella dalam feses binatang.

Gejala:

Sakit kepala, mual, demam, hilang nafsu makan & sakit perut.



Penyakit Kencing Tikus (*Leptospirosis*)

Ditularkan melalui urine tikus lewat selaput lendir manusia, seperti mata, hidung, kulit lecet & makanan.

Gejala:

Demam tinggi, nyeri otot, mimisan & sakit kuning.



Malaria & Demam Berdarah (*DBD*)

Penyakit yang menular melalui nyamuk memang selalu menjadi langganan di waktu musim hujan

Gejala:

Demam, nyeri otot, mual & muntah.



APA SAJA YANG PERLU DILAKUKAN SAAT MEMBERSIHKAN RUMAH PASCA BANJIR?



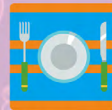
Gunakan Air Bersih



Pakai Pelindung



Semprotkan Disinfektan (Cairan anti Bakteri)



Sterilkan peralatan makan dengan air panas



Buang makanan yang tercemar